

ANALISIS TINDAK TUTUR DIREKTIF ANAK USIA PRASEKOLAH DALAM BERBAHASA INDONESIA

Nuri Azenni¹

¹Universitas Simalungun, Pematangsiantar

Email : nuriazenni@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis dan bentuk tindak tutur direktif anak usia prasekolah dalam berbahasa Indonesia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *content analysis* (analisis isi). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data tuturan berisi tentang bentuk tindak tutur direktif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi yaitu pencatatan dan perekaman. Data dianalisis menggunakan analisis pragmatik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam interaksi pembelajaran di TK Nurul Huda II Dolok Merangir II ada empat jenis tindak tutur direktif yang digunakan oleh anak usia prasekolah dalam berbahasa Indonesia yaitu jenis perintah (*requestive*), jenis pertanyaan (*question*), jenis larangan (*prohibitions*), jenis persyaratan (*requirements*). Adapun lima bentuk tindak tutur direktif yang ditemukan dalam berbahasa Indonesia yaitu bentuk perintah, bentuk ajakan, bentuk nasihat, bentuk larangan, dan bentuk kritikan.

Kata kunci : Anak Usia Prasekolah, Tindak Tutur Direktif.

A. PENDAHULUAN

Anak usia prasekolah adalah fase perkembangan individu sekitar 2-6 tahun atau sering disebut sebagai usia Taman Kanak-kanak (TK). Taman kanak-kanak adalah salah satu bentuk pendidikan prasekolah yang menyediakan program pendidikan dini bagi anak usia 4 tahun sampai memasuki pendidikan dasar (Supartini, 2004). Pemerolehan

bahasa anak dapat dikatakan mempunyai ciri kesinambungan, memiliki rangkaian kesatuan yang bergerak dari ucapan satu kata sederhana menuju gabungan kata yang lebih rumit.

Anak-anak menggunakan bahasa yang telah diperolehnya melalui interaksi dengan orang lain, baik dengan anak sebaya, anak-anak yang lebih muda atau dengan orang dewasa di sekitarnya. Anak usia prasekolah memiliki sifat yang unik dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usianya. Menurut Chaer (2006:01) Bahasa adalah suatu sistem lambang berupa bunyi, bersifat arbitrer, yang digunakan masyarakat tutur untuk bekerjasama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri.

Anak usia prasekolah dapat menggunakan suatu bentuk tindak tutur direktif untuk meminta, memerintah, mengajak, dan sebagainya dalam konteks yang sesuai sebagai unsur yang melatari dan melengkapi makna tuturannya mereka dapat menggunakan bahasa dengan berbagai cara, seperti bertanya, berdialog, dan bernyanyi. Kegiatan bermain juga dapat digunakan anak-anak untuk menjelajahi dunianya dan mengembangkan kreativitas anak. Menurut Levinson (2006:234) tindak tutur direktif adalah tindak tutur yang bermaksud menghasilkan efek melalui suatu tindakan oleh pendengar. ilokusi ini misalnya memesan, memerintah, memohon, menuntut dan memberi nasihat. Tindak tutur ini untuk menimbulkan beberapa efek melalui tindakan sang penyimak, misalnya mencari, memerintahkan, memohon, meminta, menyarankan dan menasihatkan.

Peneliti tertarik untuk meneliti bentuk dan fungsi tindak tutur direktif anak usia prasekolah dalam berbahasa Indonesia karena peneliti menganggap bahwa penelitian ini memiliki tantangan tersendiri dan menyenangkan ketika peneliti mendengar anak usia prasekolah saat berbicara. Penelitian ini berfokus pada bentuk dan fungsi tindak tutur direktif anak usia prasekolah. Berdasarkan hal diatas judul penelitian ini

adalah”Analisis Tindak Tutur Direktif Anak Usia Prasekolah dalam Berbahasa Indonesia”.

Pada penelitian ini penulis membatasi :Jenis dan Bentuk tindak tutur direktif anak usia prasekolah dalam berbahasa Indonesia di TK Nurul Huda II Dolok Merangir 2.

B. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian adalah untuk menunjukkan serangkaian pertanyaan mengapa ingin melakukan riset dan apa yang ingin didapatkan. Agar hasil yang didapat lebih terarah dan mempunyai tujuan yang jelas, maka seperti yang telah dipaparkan pada rumusan masalah, penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui jenis tindak tutur direktif anak usia prasekolah dalam berbahasa Indonesia di TK Nurul Huda II Dolok Merangir 2.
2. Untuk Mendeskripsikan bentuk tindak tutur direktif anak usia prasekolah dalam berbahasa Indonesia di TK Nurul Huda II Dolok Merangir 2.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan memperoleh data dari percakapan di TK Nurul Huda II Dolok Merangir II. Penelitian kualitatif lebih mengutamakan makna. Sugiyono (2017 : 15) mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian induktif yang meneliti keadaan suatu objek yang alamiah, dengan peneliti sebagai instrument kunci, pengambilan sampel data dengan cara *purposive*, *snowball*, *triagulasi* dan bentuk deskripsi. Penelitian dilakukan secara objektif dan alamiah. Kealamiahannya itu terjadi berdasarkan fakta yang terjadi pada lokasi yang diteliti, sehingga tidak terjadi manipulasi.

Penelitian ini menggunakan metode analisis isi (*content analysis*). Analisis ini digunakan untuk memahami lebih mendalam terhadap informasi. Fraenkel dan Wallen (2007 : 483) menyatakan analisis ini adalah teknik yang dapat digunakan peneliti untuk mengkaji perilaku manusia secara tidak langsung melalui analisis terhadap komunikasi mereka seperti : buku teks, esay, Koran, novel, lagu, iklan dan semua jenis komunikasi yang bisa dianalisis

Analisis isi adalah sebuah alat penelitian yang difokuskan pada konten aktual dan fitur internal media. Hal ini digunakan untuk menentukan keberadaan kata-kata tertentu, konsep, tema, frase, karakter atau kalimat dalam teks-teks atau serangkaian teks.

Dalam penelitian ini digunakan dengan teknik dokumentasi yaitu pencatatan dan perekaman. Menurut Moleong (2001 : 112) menyatakan bahwa teknik pencatatan sumber data melalui wawancara atau pengamatan merupakan hasil gabungan dari kegiatan melihat, mendengar, dan bertanya. Teknik perekaman adalah teknik dilakukan untuk menyimpan data pada penelitian ini berupa data visual dan audio visual sebagai data yang nantinya akan dijadikan landasan. Hal-hal yang diobservasi terutama berkaitan dengan data yang berupa bentuk dan fungsi tindak tutur direktif anak usia prasekolah dalam berbahasa Indonesia di TK Nurul Huda II Dolok Merangir 2.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

1. Hasil Penelitian

Hasil dan pembahasan temuan penelitian, yaitu jenis dan bentuk tindak tutur direktif anak usia prasekolah dalam berbahasa Indonesia di TK Nurul Huda II Dolok Merangir II. Jenis tindak tutur direktif anak usia prasekolah dalam berbahasa Indonesia ditemukan pada TK Nurul Huda II Dolok Merangir II yaitu, jenis tindak tutur direktif permintaan, jenis tindak tutur

direktif pertanyaan, jenis tindak tutur direktif larangan, dan jenis tindak tutur direktif persyaratan. Bentuk tindak tutur direktif anak usia prasekolah dalam berbahasa Indonesia di temukan di TK Nurul Huda II Dolok Merangir II yaitu, bentuk tindak tutur direktif perintah, bentuk tindak tutur direktif ajakan, bentuk tindak tutur direktif nasihat, bentuk tindak tutur direktif larangan, dan bentuk tindak tutur direktif kritikan.

Data penelitian yang di peroleh melalui teknik catat, perekaman dan simak secara langsung mulai April 2021 sampai Juni 2021 di TK Nurul Huda II Dolok Merangir II. Data penelitian yang telah diselesaikan tersebut kemudian disajikan dalam bentuk uraian tuturan guna memudahkan peneliti dalam menafsirkan konteks tuturan tersebut. Ada pun hasil-hasil penelitian dan pembahasan tersebut dipaparkan berikut ini.

1.1 Jenis Tindak Tindakan Tutur Direktif

1.1.a Jenis Tindak Tutur Direktif Permintaan (*Requestive*)

Tindak tutur direktif jenis permintaan (*requestive*) adalah tindak tutur yang mengekspresikan keinginan, harapan, atau menyikapinya sebagai salah satu atau keseluruhan alasan untuk bertindak. Hal itu dapat di lihat pada data berikut.

Rani : Ibu minta minum

Ibu guru : sini ibu ambilkan

Rani : Terima kasih bu

Ibu guru : Iya Rani sama-sama

Konteks : Dituturkan oleh anak yang sedang meminta minum.

Pada tuturan tersebut Rani sedang meminta minum kepada Ibu guru, Rani menggunakan permintaan kepada Ibu guru. Seperti terlihat pada tuturan tersebut, ibu minta minum, Ibu guru langsung mengambilkan Rani minum.

1.1.b Tindak Tutur Direktif Pertanyaan (*Questions*)

Tindak tutur direktif pertanyaan (*questions*) adalah tindak tutur direktif yang mengekspresikan permohonan dalam kasus khusus, dalam arti bahwa apa yang diminta adalah mitra tutur memberikan informasi tertentu kepada mitra tutur. Hal itu dapat dilihat pada data berikut.

- Fadil : Dimana beli itu? (mainan)
Gibran : Ini?
Fadil : Iya beli di mana?
Gibran : Di Ramayana
Konteks : Diturunkan oleh anak yang sedang bertanya beli dimana Mainan tersebut.

Pada tuturan tersebut Fadil sedang bertanya kepada Gibran. Fadil menggunakan pertanyaan kepada Gibran seperti terlihat pada tuturan tersebut, dimana beli itu (mainan) kemudian Gibran menjelaskan bahwa dia membeli mainan tersebut di Ramayana.

1.1.c Tindak Tutur Direktif Larangan (*Prohibitions*)

Tindak tutur direktif larangan (*prohibitions*) adalah tindak tutur yang mengekspresikan keinginan penutur terhadap mitra tutur untuk tidak melakukan sesuatu. Hal itu dapat dilihat pada data berikut.

- Dinda : Tidak boleh kau main sini
Talita : Sana jangan main sama kami
Ayu : Menangis karena tidak di bolehkan main ayuanan
Konteks : Diturunkan oleh anak yang tidak mengizinkan temannya ikut bermain.

Pada data tersebut situasi sedang bermain. Terdapat jenis larangan yang digunakan oleh Dinda dan Talita yaitu tidak boleh main sini dan sana jangan main sama kami. Dinda dan Talita menggunakan jenis larangan “tidak dan jangan” kepada Ayu.

1.1.d Tindak Tutur Direktif Persyaratan (*Requirements*)

Tindak tutur direktif persyaratan (*requirements*) adalah tindak tutur direktif yang mengekspresikan perintah atau suruhan penutur berdasarkan kepercayaan bahwa ia memiliki kewenangan atau kedudukan lebih tinggi dari mitra tutur. Hal itu dapat di lihat pada data berikut.

- Ibu guru : Anak-anak diam duduk yang rapi ya
Murid : Kenapa emangnya bu?
Ibu guru : Kita sudah selesai belajar, nanti yang diam boleh pulang duluan
Murid : Baik bu
Konteks : Dituturkan oleh ibu guru yang mengizinkan anak-anak Pulang duluan asalkan mereka diam.

Pada data tersebut situasi sedang menunggu jam pulang sekolah. Terdapat jenis persyaratan yang digunakan oleh Ibu guru, yaitu anak-anak diam duduk yang rapi ya dan kita sudah selesai belajar nanti yang diam boleh pulang duluan. Anak-anak pun mematuhi persyaratan yang dilakukan Ibu guru tersebut.

1.2 Bentuk Tindak Tutur Direktif.

1.2.a Bentuk Tindak Tutur Direktif Perintah

Dalam bentuk perintah direktif, mitra tutur melakukan tindakan sesuai yang dikehendaki oleh penutur. Hal itu dapat di lihat pada data berikut.

- Wildan : Talita maju! Cepat sini!
Talita : Langsung Maju
Wildan : Gibran liat, kau sejajar sama Dinda
Gibran : Iya loh! Langsung sejajar dengan Dinda
Talita : Zaskia cepat!
Ibu guru : Sudah semua ayo kita mulai senamnya
Siwsa : Siap bu

Konteks : Diturunkan oleh murid yang sedang melakukan senam pinguin.

Pada tuturan tersebut, anak-anak sedang melakukan senam pinguin, Wildan menggunakan perintah langsung kepada Talita dan Gibran, seperti terlihat pada tuturan tersebut, Maju sedikit dan harus sejajar dengan temannya, Talita dan Gibran langsung melaksanakan apa yang diperintahkan Wildan.

1.2.b Bentuk Tindak Tutur Direktif Ajakan

Bentuk tindak tutur direktif ajakan mengandung maksud bahwa penutur mengajak mitra tutur supaya melakukan sesuatu sebagaimana yang dinyatakan oleh penutur melalui tuturan bersama. Hal tersebut dapat dilihat sebagai berikut.

Gibran : Juna ayo beli jajan

Juna : Beli jajan apa?

Gibran : Beli sosis aja ayo

Juna : Ayo

Konteks : Diturunkan oleh anak pada saat jam istirahat.

Pada tuturan tersebut ketika jam istirahat telah tiba, Gibran mengajak Juna untuk beli makanan, seperti terlihat pada tuturan tersebut ayo beli jajan dan beli sosis saja, Juna langsung menerima ajakan Gibran.

1.2.c Bentuk Tindak Tutur Direktif Nasihat

Bentuk tindak tutur direktif nasihat adalah petunjuk yang berisi pelajaran terpetik dan baik dari penutur yang dapat dijadikan sebagai alasan bagi mitra tutur untuk melakukan sesuatu. Hal tersebut dapat dilihat sebagai berikut.

Suci : Iqbal jangan lari-lari loh!

Iqbal : Kenapa emangnya?

Suci : Nanti kau jatuh kena aku

Iqbal : Iya

Kontek : Diturunkan oleh anak ketika jam istirahat.

Pada tuturan tersebut ketika jam istirahat telah tiba, Suci menasihati Iqbal agar tidak lari-lari karena bisa terluka dan terkena suci kalau jatuh. Seperti terlihat pada tuturan tersebut Iqbal jangan lari-lari nanti kau jatuh kena aku, Iqbal langsung berhenti dan tidak lari-lari lagi.

1.2.d Bentuk Tindak Tutur Direktif Larangan.

Bentuk tindak tutur direktif larangan adalah tindak berbahasa yang bertujuan supaya mitra tutur tidak boleh sama sekali atau dilarang melakukan sesuatu. Mitra tutur akan melakukan tindakan sesuai dengan apa yang di maksud oleh penutur. Bentuk larangan biasanya di tandai dengan penanda larangan paling keras seperti kata jangan dan tidak. Hal tersebut dapat dilihat sebagai berikut.

Dinda : Deni jangan duduk disini

Talita : Iya Deni jangan duduk disini

Deni : Kenapa emangnya

Dinda : Itu tempat duduk Talita

Deni : Langsung pergi

Konteks : Diturunkan oleh anak pada saat jam pelajaran akan di mulai

Pada data tersebut situasi sedang duduk dan menunggu pelajaran dimulai. Terdapat bentuk larangan yang digunakan oleh Dinda dan Talita yaitu jangan duduk disini. Dinda dan Talita menggunakan bentuk larangan “jangan” kepada Deni. Deni langsung pergi meninggalkan Dinda dan Talita.

1.2.e Bentuk Tindak Tutur Direktif Kritik

Bentuk tindak tutur direktif kritik adalah tindak berbahasa yang bertujuan untuk memberikan masukan dengan keras atas tindakan mitra tutur. Hal tersebut dapat dilihat sebagai berikut.

Wildan : Dinda gambarmu jelek kali

Dinda : Suka aku lah

Wildan : Gunungnya jangan miring

Dinda : Iya

Konteks : Diturunkan oleh anak pada saat pelajaran menggambar

Pada data tersebut situasi sedang melaksanakan pelajaran menggambar. Terdapat bentuk kritikan yang digunakan oleh Wildan yaitu gambarmu jelek kali dan gunungnya jangan miring. Wildan menggunakan bentuk kritikan bertujuan agar gambar Dinda bagus dan tidak miring.

2 Pembahasan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan beberapa jenis dan bentuk tindak tutur direktif anak usia prasekolah dalam berbahasa Indonesia. Hasil penelitian dapat dilihat pada tabel berikut.

NO	HASIL PENELITIAN		JUMLAH DATA
1.	Jenis Tindak Tutur Direktif	a. Jenis tindak tutur direktif perintah (<i>requestive</i>)	2 Dialog
		b. Jenis tindak tutur direktif pertanyaan (<i>question</i>)	2 Dialog
		c. Jenis tindak tutur direktif larangan (<i>prohibitions</i>)	2 Dialog
		d. Jenis tindak tutur direktif persyaratan (<i>requirements</i>)	2 Dialog
2.	Bentuk Tindak Tutur Direktif	a. Bentuk tindak tutur direktif perintah	3 Dialog
		b. Bentuk tindak tutur direktif ajakan	3 Dialog
		c. Bentuk tindak tutur direktif nasihat	3 Dialog
		d. Bentuk tindak tutur direktif larangan	3 Dialog
		e. Bentuk tindak tutur direktif kritikan	3 Dialog

Pada tabel diatas terdapat bentuk tindak tutur direktif anak usia prasekolah yang sering dipakai oleh anak yaitu bentuk tindak tutur direktif ajakan. Karena pada usia tersebut anak sedang menjalani proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Anak pada usia ini sangat senang mengajak teman-temannya untuk melakukan sesuatu. Dalam lingkungan sekolah juga anak senang mengajak teman-temannya melakukan hal yang ia suka.

Pada analisis yang sudah dilakukan pada bentuk tindak tutur ajakan yaitu contohnya seperti ayo beli jajan dan ayo kita main ayunan. Kata ayo yang digunakan anak menunjukkan bahwa ia sedang mengajak temannya melakukan sesuatu yang membuat seorang anak tersebut merasa senang.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada BAB IV, maka penulis akan mengemukakan kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat jenis tindak tutur direktif, yaitu jenis permintaan, jenis pertanyaan, jenis larangan, dan jenis persyaratan.
2. Terdapat bentuk tindak tutur direktif, yaitu bentuk perintah, bentuk ajakan, bentuk nasihat, bentuk larangan dan bentuk kritikan.
3. Jenis tindak tutur direktif yang sering dipakai oleh anak yaitu jenis pertanyaan.
4. Bentuk tindak tutur yang sering dipakai oleh anak yaitu bentuk ajakan.
5. Bentuk Ajakan sering dipakai oleh anak karena pada usia tersebut anak sedang menjalani proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Anak pada usia ini sangat senang mengajak teman-temannya untuk melakukan sesuatu. Dalam lingkungan sekolah juga anak senang mengajak teman-temannya melakukan hal yang ia suka.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan 2003, *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Chaer, A 2010 *Kesantunan Berbahasa*. Jakarta : 2010
- Dardjowidjojo, Soenjono 2000 *Kisah Pemerolehan Bahasa Anak Indonesia*. Jakarta : Gramedia
- Dardjowidjojo, Soenjono 2012, *Psikolinguistik : Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia* Jakarta : Yayasan Obor Indonesia.
- Eka Suryantin 2018 *Tindak Tutur Direktif Bahasa Indonesia pada Poster Kesehatan Kota Banjar Baru*.
- Hajarulhuda, Dewi Anjani, *Analisis Tindak Tutur Direktif Anak Usia 4-5 Tahun Makassar*.
- Leech, Geoffrey 1993, *Prinsip-prinsip Pragmatik Alih Bahasa M.D.* Jakarta : Universitas Indonesia.
- Masyita 2018. *Analisis Tindak Tutur Direktif Anak Usia Prasekolah* Makassar : Pascasarjana Universitas Negeri Makassar.
- Mulyasa 2012 *Manajemen PAUD*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Nadar, FX 2009 *Pragmatik dan Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Nur, Rachmi 2016 *Analisis Tindak Tutur Direktif, Ekspresif, Dan Komisif* Surakarta : Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Rahardi, K 2005 *Pragmatik : Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta : Erlangga.
- Rika, Hartati 2016 *Analisis Tindak Tutur Direktif Anak Usia Empat-Enam Tahun* Tanjung Pinang : Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjung Pinang.
- Tarigan, H.G 2009 *Pengajaran Pragmatik*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Yusuf, Syamsu 2000 *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.